

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Berdasarkan data pada tahun 2023, diperkirakan terdapat 12,7 juta kelahiran pada remaja Perempuan berusia 15-19 tahun, sekitar 500 ribu kasus diantaranya terjadi pada remaja perempuan usia 10-14 tahun. Angka ini mewakili sekitar 10% dari total kelahiran dunia merupakan kelahiran remaja di dunia (Png, Xls and Chart, 2023). Remaja putri sangat rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh infeksi, kecelakaan, defisiensi nutrisi, pertumbuhan yang kurang optimal, serta kekurangan gizi yang merupakan masalah utama. Masalah yang sering terjadi pada remaja putri adalah kurangnya asupan zat gizi yang dapat memicu terjadinya kurang energi kronis akibat kekurangan zat besi (Mariyatun, Herdiana and Rini, 2023).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah kurang gizi yang sering terjadi pada perempuan. faktor resiko gizi yang terakumulasi sejak masa remaja dan mempengaruhi kesehatan janin pada saat kehamilan yang dapat berujung pada terjadinya anak dengan stunting. Apabila tidak teratasi akan berdampak yang mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan remaja. KEK yang terjadi pada remaja akan berlanjut menjadi ibu hamil KEK jika tidak ditangani lebih cepat (Munawara *et al.*, 2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi KEK antara lain asupan nutrisi, pola makan penyakit infeksi, sosial ekonomi. KEK pada wanita di negara berkembang merupakan hasil kumulatif dari keadaan kurang gizi sejak masa janin, bayi, anak – anak dan berlanjut hingga dewasa. Upaya perbaikan pola konsumsi perlu dilakukan dengan

mengonsumsi sayur dan buah yang merupakan sumber utama zat gizi mikro yang sangat mendukung proses metabolisme yang diketahui berjalan sangat cepat pada masa pertumbuhan remaja (Mijayanti *et al.*, 2020).

Seseorang didiagnosa memiliki risiko KEK apabila lingkaran lengan atas tengah (LILA) < 23,5 cm (Arista, Widajanti and Aruben, 2017) Seseorang yang kekurangan energi dapat mengalami penurunan berat badan, yang memicu rendahnya simpanan energi dalam tubuh dan menyebabkan kekurangan energi kronis. Remaja yang mengalami KEK, apabila hamil, dapat berpengaruh buruk terhadap janin, seperti keguguran, kelahiran bayi mati, kematian ibu, dan bayi dengan berat lahir rendah. Remaja yang mengalami KEK akan menunjukkan gejala-gejala mudah lelah, sering merasa capek saat melakukan aktivitas, pusing, dan berkurangnya konsentrasi. Gejala-gejala ini mencakup keletihan, penurunan kekuatan, pusing, serta penurunan kemampuan konsentrasi dan prestasi (Fakhriyah *et al.*, 2021).

Kondisi KEK tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kognitif individu. Remaja yang mengalami KEK cenderung memiliki konsentrasi yang lebih rendah, daya ingat yang buruk, dan tingkat energi yang rendah, yang semuanya dapat berdampak negatif pada prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar baik akademik maupun non akademik membutuhkan kekuatan tubuh yang sehat, konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Dikarenakan pentingnya konsentrasi yang tinggi antusias belajar akan memudahkan dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu siswi dituntut untuk tetap menjaga kesehatannya agar memudahkan otak akan berpikir lebih

cemerlang juga fisik akan merespon dengan sangat baik tanpa adanya hambatan organ tubuh ataupun penyakit lainnya yang bisa mengganggu aktivitas di sekolah (Artha Margiathi *et al.*, 2023).

Secara global dunia prevalensi KEK tahun 2021 terjadi di beberapa negara seperti Uganda (22,3%), Botswana (19,5%), India (26,2%), Malaysia 8,5%, dan Kolombia (2,8%). Menurut Di Indonesia provinsi tertinggi dengan remaja mengalami KEK yaitu Jawa Tengah dan sekitarnya. Data menunjukkan bahwa prevalensi KEK di beberapa daerah masih cukup tinggi, mencerminkan tantangan gizi yang perlu diatasi.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja perempuan usia 10 – 14 tahun tidak hamil sebesar 71,0% dengan pendidikan SMP/SLTP/MTS sederajat sebesar 18,8% (Sayfullah and Efendi, 2023). Prevalensi KEK pada perempuan tidak hamil tahun 2023 juga provinsi DIY sebesar 21,2% masih belum ketetapan standar WHO yang setiap daerah dengan pencapaian target KEK dibawah 20%. Kemudian mengutip data profil buku DIY menurut Kabupaten/Kota dengan nilai tertinggi pada Kabupaten Bantul yaitu 20,1% lalu Gunung Kidul 19,45% Sleman 18,98%, Kota Yogyakarta 18,11% kemudian yang terakhir Kulon Progo 17,42% (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, 2024).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan kasus KEK remaja di DI Yogyakarta masih sangat menjadi satu permasalahan yang segera ditindaklanjuti. Kabupaten Bantul dengan data tertinggi pertama KEK jumlah remaja yang cukup besar. Mengutip data *Badan Pusat Statistik* (BPS) Kabupaten Bantul tahun 2024/2025 kecamatan yang merupakan penyumbang remaja terbanyak ialah Banguntapan dengan kategori SMP/sederajat terbanyak 3.136 siswa , Kecamatan

Bantul 3.016 siswa dan Kecamatan Sewon 2.898 siswa. Kecamatan Banguntapan memiliki 5 Sekolah SMP Negeri dan 3 sekolah SMP Swasta. Adapun jumlah peserta didik di Kecamatan Banguntapan sebanyak 3.136 peserta didik. Hingga saat ini Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Olahraga daerah masih terus berupaya memotivasi remaja untuk peduli dengan kesehatan dan rutin memantau siswa tetap mengkonsumsi tablet tambah darah rutin. Puskesmas Banguntapan I dengan wilayah kerja Baturetno, Potorono, Jambidan dengan total 24 Dusun. Dari data website portal data pendidikan wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 jumlah peserta didik perempuan terbanyak di Banguntapan adalah SMP N 1 Banguntapan Bantul dengan jumlah perempuan 389 siswi dari total keseluruhan sebanyak 745 peserta didik dan memiliki sebanyak 24 rombongan belajar.

Kekurangan energi dalam waktu lama juga menyebabkan sistem kekebalan tubuh berkurang sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Hasil penelitian (Khayatunnisa, 2021). menyatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan penyakit infeksi. Dampak lainnya dari KEK pada remaja putri yaitu menurunnya kemampuan berkonsentrasi yang terjadi berkaitan dengan penurunan simpanan zat besi. Kurangnya zat besi, energi, dan protein dapat menyebabkan jumlah oksigen dalam darah yang akan dibawa ke dalam jaringan tubuh termasuk ke otak menurun sehingga mengganggu konsentrasi. Penurunan kemampuan berkonsentrasi pada remaja putri dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar yang menunjukkan bahwa kekurangan zat gizi dapat mengurangi konsentrasi hingga penurunan prestasi.

Keberhasilan pembelajaran akademik pada peserta didik ditentukan oleh faktor internal, faktor eksternal serta bimbingan belajar. Permasalahan akibat status gizi yang buruk pada anak berdampak mempengaruhi prestasi akademik

dengan membatasi kemampuan belajar siswa (Kedokteran *et al.*, 2024). KEK atau kekurangan gizi (malnutrisi) berpotensi mengganggu kinerja akademik melalui mempengaruhi fungsi kognitif atau yang sering dikenal sebagai fungsi eksekutif, menghambat potensi pencapaian akademik melalui pertumbuhan dan perkembangan yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, di Indonesia masih sangat minim sekali untuk melakukan penelitian terkait hubungan KEK dan prestasi belajar , Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Prestasi Belajar Remaja Putri di SMP N 1 Banguntapan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status gizi KEK terhadap prestasi belajar siswi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan masalah tersebut mendasari untuk melakukan penelitian ini. Penulis merumuskan penelitian adakah hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan prestasi belajar remaja putri SMP N 1 Banguntapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan prestasi belajar remaja putri di SMP N 1 Banguntapan Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja putri di SMP N 1 Banguntapan
- b. Diketahui prestasi belajar remaja putri di SMP N 1 Banguntapan
- c. Diketahui hubungan antara status KEK dengan prestasi belajar remaja putri

di SMP N 1 Banguntapan

- d. Diketahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar remaja putri
- e. Diketahui hubungan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar remaja putri
- f. Diketahui hubungan penghasilan orangtua dengan prestasi belajar remaja putri

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dilakukan yaitu dalam bidang profesi kebidanan khususnya gizi remaja dan dibatasi pada pembahasan hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan prestasi belajar pada remaja putri siswi SMP N 1 Banguntapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan prestasi remaja putri.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) terhadap prestasi belajar remaja putri.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan yaitu khususnya dalam bidang kepastakaan sebagai sumber kajian terkait penelitian.

c. Bagi responden / Siswi SMP N 1 Banguntapan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri setiap siswi dalam meningkatkan kondisi kesehatannya terkait Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan memotivasi untuk berproses belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan literatur mengenai hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan prestasi belajar

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian hampir sama sebagai berikut :

Table 1 Keaslian Penelitian.

No	Peneliti/ Tahun/ Tempat	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Komang Ayu Sri/2024/ Hubungan Antara Status Gizi, Asupan Zat Besi dan Seng Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Putri di SMP Santo Yoseph	Untuk mengetahui hubungan kejadian status gizi, asupan zat besi, dan seng dengan prestasi belajar pada siswi kelas IX di SMP Santo Yoseph	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner sosiodemografi, form food recal 1x24 jam, nilai rapor siswi kelas IX	Sebagian besar responden (60,4%) dengan status gizi normal, tingkat konsumsi zat besi (84,9%), tingkat seng kurang (71,7%). Adanya hubungan dengan prestasi belajar siswa
2	Tri Khayatunnisa /2021/Hubungan Antara Kurang Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia, Penyakit Infeksi , Dan Daya Konsentrasi Pada Remaja Putri di SMK Swagaya 1 Purwokerto	Untuk mengetahui hubungan kejadian KEK dengan kejadian anemia, penyakit infeksi dan daya konsentrasi pada remaja putri	Metode penelitian adalah <i>analitik observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah responden sample 100 orang.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara KEK dengan daya konsentrasi $p=0,036$. Dan tidak ada hubungan antara KEK dengan anemia dan penyakit infeksi